

## **Pemikiran Tokoh Pendidikan Di Indonesia Kh. Hasyim Asy'ari: Tinjauan Dari Bimbingan Dan Konseling**

Santi Nurmalahayati, Ikrimania Mosleh, Mochamad Nursalim dan Wiryo  
Nuryono

Universitas Negeri Surabaya

Email: [24011355003@mhs.unesa.ac.id](mailto:24011355003@mhs.unesa.ac.id), [24011355004@mhs.unesa.ac.id](mailto:24011355004@mhs.unesa.ac.id),

[mochamadnursalim@unesa.ac.id](mailto:mochamadnursalim@unesa.ac.id) dan [wiryonuryono@unesa.ac.id](mailto:wiryonuryono@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to evaluate the thoughts of KH. Hasyim Asy'ari in the context of education in Indonesia, especially from the perspective of guidance and counseling. KH. Hasyim Asy'ari, the founder of the Tebuireng Islamic Boarding School, is a prominent Islamic scholar whose ideas have had a profound impact on the development of Islamic education in Indonesia. He emphasized the importance of integrating religious sciences with general knowledge, highlighting that education should not only aim to enhance students' intellectual capacity, but also focus on building character, spirituality, and moral values. One of the core ideas in his educational philosophy is the crucial role of educators as guides and role models who assist students not only in academic matters but also in facing life's broader challenges. From this perspective, the function of guidance and counseling becomes essential in implementing a holistic educational approach. Teachers are expected to take on a more personal and ethical role in supporting the overall development of their students. The research method used in this study is qualitative, utilizing a literature review approach. This includes the analysis of biographies, historical accounts of Islamic education, and scholarly works that relate to the relevance of KH. Hasyim Asy'ari's educational principles in the field of guidance and counseling today.*

**Keywords:** Education, KH. Hasyim Asy'ari, Guidance and Counseling

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dari perspektif bimbingan dan konseling. KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Pesantren Tebuireng, merupakan seorang ulama besar yang pemikirannya memberikan dampak mendalam terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Ia menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum, serta menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual siswa, tetapi juga membentuk karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai moral. Salah satu gagasan inti dalam filsafat pendidikannya adalah pentingnya peran pendidik sebagai pembimbing dan teladan yang membantu siswa tidak hanya dalam urusan

akademik, tetapi juga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dari sudut pandang ini, fungsi bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dalam menerapkan pendekatan pendidikan yang holistik. Guru diharapkan memiliki peran yang lebih personal dan etis dalam mendukung perkembangan menyeluruh peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini mencakup analisis biografi, catatan sejarah pendidikan Islam, serta karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan relevansi prinsip-prinsip pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dalam bidang bimbingan dan konseling pada masa kini.

***Kata kunci:*** Pendidikan, KH. Hasyim Asy'ari, Bimbingan dan Konseling

## A. PENDAHULUAN

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terkait pendidikan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia pada masa itu. Ia mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang pada tahun 1899, dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh kepada masyarakat yang saat itu masih terjebak dalam praktik-praktik yang jauh dari nilai-nilai Islam.<sup>1</sup> Dalam pandangannya, pendidikan harus mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik.<sup>2</sup> KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ia berpendapat bahwa seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memotivasi siswanya melalui pendekatan yang humanis, baik melalui pujian maupun teguran. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling menjadi aspek penting dalam pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari, di mana guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan belajar dan kehidupan.

Tujuan utama dari pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga taqwa kepada Allah SWT. Ia percaya bahwa pendidikan harus diarahkan untuk mempersiapkan generasi yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, pemikirannya tentang pendidikan mencerminkan upaya untuk menyelaraskan ajaran Islam dengan kebutuhan zaman serta mempertahankan nilai-nilai keislaman yang murni.<sup>3</sup> Keilmuan yang dimiliki oleh KH. Hasyim Asy'ari, yang diwarisi dari ayahnya dan berbagai ulama besar yang ia temui selama perjalanan pendidikannya, membentuknya menjadi sosok yang sangat berpengaruh.

---

<sup>1</sup> Mulyanto Abdullah Khoir, Nur Aziz, and Ahmad Akbar Al Faizi, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari," *Tsaqofah* 5, no. 1 (2025): 1010–18, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4682>.

<sup>2</sup> Laila Nurdiana and Mutamakin, "Implementation of KH. Hasyim Asy'ari's Educational Thinking on Today's Education," *Rabbayani* 3, no. 1 (2023): 2023.

<sup>3</sup> Nashiruddin Pilo, "Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'Ari," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 2 (2019): 205, <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.31>.

Dari usia muda, beliau menunjukkan kemampuan luar biasa dalam memahami berbagai disiplin ilmu Islam, mulai dari tauhid, fiqh, hadis, hingga tasawuf. Beliau tidak hanya dikenal sebagai seorang ahli agama, tetapi juga seorang pemikir yang berani mengkritisi berbagai aspek sosial dan politik yang terjadi pada masanya. Pendirian Nahdlatul Ulama pada tahun 1926 menjadi salah satu bukti dari kepeduliannya terhadap masa depan umat Islam Indonesia. NU yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari memiliki misi besar untuk menjaga ajaran Islam yang moderat, menjaga kerukunan antar umat, serta mengembangkan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang mendalam.<sup>4</sup>

Selain sebagai tokoh agama, KH. Hasyim Asy'ari juga sangat peduli dengan pendidikan. Dalam pandangannya, pendidikan harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta dapat menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, pesantren Tebuireng yang didirikannya menjadi pusat pengembangan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai akhlak, etika, dan karakter. Beliau mengajarkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencapai kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang bertakwa, berbudi pekerti luhur, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.<sup>5</sup> Pemikiran-pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan masih sangat relevan hingga saat ini, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan pengembangan potensi siswa.

Konsep pendidikan yang beliau tawarkan mengedepankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Sebagai seorang pemikir yang berakar pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, beliau menekankan pentingnya pendidikan yang bersifat holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan akhlak dan etika bagi

---

<sup>4</sup> Afriadi Putra, "Pemikiran Hadis KH.M. Hasyim Asy'ari Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hadis Di Indonesia," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (Januari) (2016): 46–55.

<sup>5</sup> Sri Eva Mislawaty and Febriyanti Febriyanti, "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al'alim Wa Al-Muta'alim," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 3 (2025): 4037–48, <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3244>.

peserta didik.<sup>6</sup> Dalam hal ini, relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam praktik bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Mengevaluasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks pendidikan di Indonesia merupakan suatu langkah penting untuk memahami kontribusinya terhadap sistem pendidikan Islam dan praktik bimbingan serta konseling. KH. Hasyim Asy'ari, sebagai pendiri Nahdlatul Ulama dan tokoh ulama terkemuka, memiliki visi yang luas mengenai pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur.<sup>7</sup> Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menggali dan memahami berbagai perspektif serta teori yang telah ada terkait evaluasi pemikiran tokoh pendidikan di Indonesia KH. Hasyim Asy'ari tinjauan dari bimbingan dan konseling. Penelitian ini akan menganalisis dan merangkum berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, dan studi kasus yang membahas terkait konsep pendidikan di Indonesia dari salah satu tokoh pendidikan yakni KH. Hasyim Asy'ari tinjauan dari bimbingan dan konseling

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini akan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari. Sumber-sumber tersebut akan mencakup karya-karya KH. Hasyim Asy'ari serta tulisan-tulisan dari para ahli lain yang membahas pemikiran tokoh pendidikan Indonesia KH. Hasyim Asy'ari serta evaluasinya yang ditinjau dari sudut bimbingan dan konseling. Penelitian ini akan mengkaji mulai dari biografi tokoh pendidikan

---

<sup>6</sup> Erry Fujo Dwilaksono, M. Miftahul Ulum, and Nuraini Nuraini, "Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Kitab *Ādāb Al-ʿĀlim Wa Al-Mutaʿ Allim*)," *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 37, <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.441>.

<sup>7</sup> Nanang Faisol Hadi and Nur Kholik Afandi, "Literature Review Is A Part of Research," *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71, <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.

KH. Hayim Asy'ari, Sejarah perkembangan, konsep pemikiran pendidikan, serta relevansi dengan bidang bimbingan dan konseling

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Biografi KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh pendiri organisasi Islam di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU) sekaligus salah satu pendiri pondok pesantren di Indonesia yang berada di Jombang, Jawa Timur yakni Tebuireng. Beliau memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan sistem pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan kebutuhan masyarakat modern. Lahir pada 14 Februari 1871 di Jombang, Jawa Timur. KH. Hasyim Asy'ari sebagai “ulama paling besar, paling dikenal, dan berpengaruh di seluruh wilayah Indonesia masa pertengahan abad ke-20”. Penilaian ini disebabkan oleh pertalian nasab dari pihak Ibu dan Ayah dan keilmuan ulama-ulama utama di Pulau Jawa berkumpul pada Sosok K.H Hasyim Asy'ari. Garis keturunan dari pihak Ayah, Muhammad Hasyim Asy'ari bernama K.H Muh. Asy'ari bin K.H Abdul Wahid bin K.H Abdul Halim bin Raden Benowo bin Jaka Tingkir (raja Pajang bergelar Sultan Hadiwijaya) bin Ki Ageng Pengging (Boyolali) bin Maulana Abdul Fatih bin Maulana 'Ainul Yaqin (Sunan Giri) bin Maulana Ishak bin Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik). Ibunda Muhammad Hasyim bernama Halimah, putri K.H Utsman, pemilik Pondok Pesantren Gedang. Dari pernikahan K.H. Muh. Asy'ari dan Halimah, lahir 11 anak dan K.H. Hasyim Asy'ari adalah anak ke-3.<sup>8</sup>

Sejak masih sangat muda, Hasyim Asy'ari, yang bergelar “Hadratus-Syaikh” (Tuan Guru Besar) oleh para K.H, dikenal sangat pandai, penuh ketekunan, dan rajin belajar. Ia belajar agama dengan dibimbing langsung oleh ayahnya K.H Asy'ari sejak usia enam tahun. Keilmuan yang dipelajari dari ayahnya antara lain tauhid, hukum Islam, bahasa Arab, tafsir, dan hadis. Dengan kecerdasannya, pada saat berusia 13 tahun saja sudah dapat membantu ayahnya mengajar para santri

---

<sup>8</sup> Lathiful Khuluq et al., *Ikhtisar Biografi Hadratussyaikh Kh. M. Hasyim Asy'ari 1871-1947* (Jakarta Pusat: LTN NU, 2023).

yang jauh lebih tua dari pada dirinya. Kehidupan K.H. Hasyim Asy'ari bisa disebut dari pesantren ke pesantren. Setelah berguru sejak anak-anak hingga remaja dari ayahnya, K.H. Hasyim Asy'ari melanjutkan pencarian ilmunya dengan menjelajahi beberapa pondok pesantren. Pertama di pondok pesantren Wonokoyo (Probolinggo), kemudian pindah ke pondok pesantren Langitan (Tuban). Selanjutnya, K.H. Hasyim Asy'ari pindah ke pondok pesantren Tenggilis (Surabaya), dan kemudian berpindah ke Pondok Pesantren Kademangan (Bangkalan), yang saat itu diasuh oleh K.H. Kholil. Setelah dari pesantren K.H. Kholil, K.H. Hasyim Asy'ari melanjutkan di pondok pesantren Siwalan Panji (Sidoarjo) yang diasuh oleh K.H. Ya'kub yang dipandang sebagai dua tokoh penting yang berkontribusi membentuk kapasitas intelektual K.H. Hasyim Asy'ari. Kurang lebih 3 tahun K.H. Hasyim Asy'ari mendalami berbagai bidang kajian islam, terutama tata bahasa arab, sastra, fiqh dan tasawuf kepada K.H. Kholil. Sementara, di bawah bimbingan K.H. Ya'kub, K.H. Hasyim Asy'ari berhasil mendalami Tauhid, fiqh, Adab, Tafsir dan Hadist (Mukmini, dkk: 2022). K.H. Hasyim Asy'ari melanjutkan pencarian ilmunya ke tanah suci Makkah setelah berhaji dan berguru kepada banyak *Syaikh* (Ulama) dan *Sayyid* (Keturunan Nabi Muhammad). Dari sekian guru tersebut, sosok yang banyak mempengaruhi wawasan keagamaannya adalah Sayyid Alwi bin Ahmad as-Segaf, Sayyid Husain al-Habsyi, dan Syaikh Mahfudz al-Turmusi.<sup>9</sup>

Setelah kembali ke Indonesia beliau mendirikan pesantren Tebuireng pada tahun 1899 sebagai respon bagi kondisi masyarakat yang jauh dari nilai – nilai keislaman. Ia bahkan melakukan aktifitas maupun kegiatan politik di lakukan dari pesantren KH. Hasyim Asy'ari dikenal sebagai seorang ulama yang tidak hanya berfokus pada aspek religius tetapi juga kritis terhadap pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter umat Islam di Indonesia. Beliau adalah seorang penulis yang produktif, memiliki keahlian dalam banyak bidang keilmuan mengenai bagaimana kehidupan islami berbasis kerakyatan dilaksanakan. Buku-bukunya

---

<sup>9</sup> Musfiroh Musfiroh, "Peran Hadratus Syaikh Kh. Hasyim Asyari Dalam Pengembangan Hadis Di Indonesia," *Holistic Al-Hadis* 5, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.32678/holistic.v5i1.3229>.

berbicara dalam berbagai topik seperti pendidikan Islam, teologi, kepedulian sosial, dan bahkan persatuan nasional. Karya-karya tulis K.H. Hasyim Asy'ari yang telah didokumentasikan oleh berjumlah 14 kitab dan beberapa manuskrip yang belum diterbitkan, diantaranya adalah *At-Tibyan fi An-Nahi'an Muqathi'ah Al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwān* yang berisi pentingnya membangun persaudaraan di tengah perbedaan serta bahaya memutus tali persaudaraan.<sup>10</sup>

Kitab *Muqaddimah Al-Qanun Asasi li Jam'iyah Nahdlatul Al-Ulama'* yang berisi pemikiran dasar NU, terdiri dari ayat-ayat Alquran, hadis, dan pesan-pesan penting yang melandasi berdirinya organisasi Muslim terbesar di dunia itu. Dan karyanya yang bersentuhan langsung dengan bidang pendidikan adalah Kitab *Adabul al-'Alim wa al-Muta'allim Fii Maa Yahtaaju Ilaihi al-Muta'allimu Fii Ahwaali Ta'liimihi Wa Maa Yatawaqqafu 'Alaihi al-Mu'allimu Fii Maqaamaati Ta'liimihi*.<sup>11</sup> Kitab ini berisi hal-hal yang menjadi pedoman oleh seorang pelajar dan pengajar sehingga proses belajar-mengajar berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan. Kitab ini merupakan resume dari kitab *Adab al-Mu'allim* karya Syaikh Muhammad bin Sahnun (871 M), *Ta'lim al-Muta'allim fi Thariqat al-Ta'allum* karya Syaikh Burhanuddin al-Zarnuji, dan *Tadzkirot al-Syamil wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya Syaikh Ibnu Jamaah.

## **Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari**

### **1. Landasan Teologi**

KH. Hasyim Asy'ari menekankan pendidikan harus berlandaskan pada Al Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad. Beliau percaya bahwa tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk kepribadian muslim yang baik dan bertaqwa

---

<sup>10</sup> Muhammad Luthful Majiid and Fahri Hidayat, "Peran Pemikiran Pendidikan K. H. Hasyim Asy'ari Dalam Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 8 (2024): 596–612, <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i8.3283>.

<sup>11</sup> Muchamad Coirun Nizar, "Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Persatuan," *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 1, no. 1 (2017): 63, <https://doi.org/10.14710/endogami.1.1.63-74>.

kepada Allah. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu namun juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. K.H Hasyim Asy'ari memiliki corak pandangan keagamaan tradisional. Dengan pendekatan kompromi dan harmoni, K.H Hasyim Asy'ari dengan NU-nya berusaha menerapkan kaidah "memelihara nilai-nilai terdahulu yang sudah baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik". Menurut Nurcholish Madjid, kaidah ini merupakan pegangan terbaik dalam berjihad, yang sering dipandang sebagai semangat klasik yang diungkapkan kalangan Ahlussunnah wal jama'ah. Kehadiran Islam pada prinsipnya penganut kaidah ini, yaitu nilai-nilai masa lalu yang baik dipertahankan (syar'u man qoblana), dan memperkenalkan syariat Islam sebagai nilai baru yang lebih baik.

Pandangan beliau mengenai kehidupan adalah berorientasi pada pondasi Islam yang merujuk pada wahyu, dalil-dalil naqliyah dan pendekatan diri melalui cara sufi. Inilah yang mempengaruhi konsep pendidikannya sehingga tidak bisa dilepaskan antara pendidikan dan Islam sebagai nilai-nilai komprehensif. Dengan demikian, dalam menetapkan hubungan antara pendidikan dan Islam sesungguhnya K.H. Hasyim Asy'ari tidak lepas dari corak berpikirnya yang berhaluan Ahl as-Sunnah wa alJama'ah.

## **2. Metode Pengajaran**

Dalam mendirikan pesantren Tebuireng, beliau mengadopsi metode pengajaran yang bersifat dialogis, seperti musyawarah, untuk mendorong partisipasi aktif santri dalam proses belajar. Beliau juga terbuka dengan inovasi, seperti penerapan kurikulum madrasah yang mencakup pelajaran umum, sebagai upaya modernisasi pendidikan pesantren. K.H. Hasyim Asy'ari dan para ulama-ulama yang terjun langsung mengurus lembaga pendidikan telah menyadari pentingnya keterkaitan antara kurikulum, metode, dan guru. Ath-thoriqah ahammu minal madah, al-mudarris ahammu min ath thariqah, wa ruhul mudarris ahammu min mudarris nafsu. Artinya, Metode lebih penting dari kurikulum, namun

metode juga sangat tergantung pelaksanaannya pada guru, sebab guru lebih penting dari metode itu sendiri, dan roh seorang guru lebih bermakna dari jasadnya sendiri, karena metode secanggih apa pun, jika berada pada guru yang tidak bersemangat akan nihil hasilnya.<sup>12</sup>

Sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan, seorang guru juga memiliki adab yang harus dijalankan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Adab seorang guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari: (a) Seorang guru harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub ilallah); senantiasa takut kepada Allah (al-khauf ilallah); senantiasa bersikap tenang dan selalu berhati-hati (wara'); senantiasa tawadhu', khusyuk, mengadukan segala persoalannya hanya kepada Allah (b) Selama di ruang belajar, Guru harus bersih dari kotoran, berpakaian sopan dan rapi, serta berbau wangi. Guru juga hendaknya berdoa ketika keluar rumah. Saat datang ke kelas harus menyapa yang hadir dan duduk menghadap kiblat dengan setenang, serendah hati mungkin, jangan melakukan gerakan yang tidak perlu, jangan mengajar saat lapar, haus, sangat sedih, marah atau mengantuk. (c) Tidak memperpanjang atau mempersingkat pelajaran, tidak membicarakan materi tambahan yang akan dibahas, tidak bangun untuk membuat keributan, menjaga ruang belajar tetap tenang, mengingatkan siswa akan niat mereka hanya demi Allah, menegur siswa yang tidak berpegang pada etika saat belajar, dan tidak menyesatkan jawaban, memperlakukan siswa dengan baik, mengajar secara profesional sesuai dengan wilayahnya masing-masing. (d) Guru harus rajin menulis, menyusun, mengarang, dan meringkas. Adab seorang guru ini merupakan upaya untuk menjaga kemurnian dan ketulusan seorang guru dalam mengajar, sekaligus sebagai upaya pengembangan diri guru melalui refleksi dan karya tulis demi menyebarluaskan kebermanfaatan dari praktik baik mengajar di kelas.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Suryadi, M. Shabir U, and Usman, "KH. Hasyim Asy'ari Dan Nahdatul Ulama: Kegiatan Dan Pengaruhnya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel* 3, no. 4 (2023): 250–58, <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.182>.

<sup>13</sup> Ikhsan Mukhsinin, "Implementasi Etika Profesi Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Bangsa," *Researchgate.Net*, no. December (2021).

### **3. Tujuan Pendidikan**

Salah satu karya yang ditulis oleh K.H. Hasyim Asy'ari *Adabul al-'Alim wa al-Muta'allim* secara khusus membahas dengan cukup rinci tentang etika seorang pendidik ('alim) dan etika seorang peserta didik (muta'allim), juga tentang pentingnya ilmu dan adab dalam berilmu. Seorang Muslim harus mempunyai ilmu dan wawasan luas, baik tentang ilmu-ilmu agama maupun ilmu umum. K.H. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa meningkatkan kualitas pemahaman agama dengan mempunyai ilmu dan wawasan yang luas adalah bertujuan untuk mewujudkan Kebajikan. Menurut K.H. Hasyim Asyari, hubungan antara pendidikan dengan Islam itu sebenarnya dilihat dari signifikansi pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia seutuhnya, yakni menjadi makhluk yang takut atau bertaqwa kepada Allah Swt., dengan sebenar-benarnya menjalankan segala perintah-Nya, siap menegakkan keadilan di muka bumi, dan beramal saleh serta hidup yang maslahat, ujungnya pantas menyandang predikat sebagai hamba yang lebih tinggi derajatnya dan paling mulia dari segala jenis makhluk Allah di muka bumi ini.<sup>14</sup>

Sebagaimana dijelaskan pada kitab *Adabul al-'Alim wa al-Muta'allim*, beliau menyebutkan tujuan pendidikan adalah: 1) Menjadi insan purna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah Swt. 2) Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pemahaman akan tujuan pendidikan ini, kelihatan bahwa beliau tidak melarang memahami ilmu-ilmu dunia (sekuler) sebagai satu prasyarat dalam menggapai kebahagiaan di dunia. Terdapat 10 macam etika bagi penuntut ilmu untuk dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di akhir nanti, yakni:

- a) Mensucikan hati dan jiwa dari berbagai macam goncangan keimanan dan keduniaan,

---

<sup>14</sup> Ibnu Asaddudin, Edi Sungkowo, and Abdul Basit, "Relevansi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2023): 124–26, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v19i1.2060>.

- b) Meluruskan niat,
- c) Tidak menunda dan mengulur-ulur kesempatan menuntut ilmu,
- d) Bersabar dan bersifat qana'ah (merasa cukup dan rela) terhadap berbagai macam nikmat dan cobaan,
- e) Bijak mengatur waktu,
- f) Menyederhanakan apa yang dimakan dan minum,
- g) Bersikap wara' (menghindari segala hal yang tidak pantas, tidak sesuai, dan tidak perlu. Berhati-hati (menghindari) terhadap hal-hal yang diharamkan dan dilarang),
- h) Membuang makanan maupun minuman yang bisa membawa pada kemalasan, kelalaian dan kebodohan,
- i) Mengurangi durasi tidur serta
- j) Menjauhi hal-hal yang kurang bermanfaat.<sup>15</sup>

Mengingat peranan pendidikan yang sangat urgen dalam kehidupan umat manusia, K. H. Hasyim Asy'ari berusaha memberikan arahan yang begitu detail, khususnya yang berhubungan dengan kesuksesan proses belajar bagi peserta didik yang hendaknya memperhatikan syarat-syarat belajar berikut ini:

- a) Pentingnya menjaga kesehatan bagi seseorang yang bermaksud menuntut ilmu, karena usaha untuk mencapai tujuan dalam belajar membutuhkan kekuatan dan ketangguhan fisik.
- b) Pentingnya untuk menjaga pola makan yang sehat, dalam arti menyederhanakan makan dan minum (tidak terlalu banyak hingga membuat malas dan jangan terlalu sedikit hingga mengganggu konsentrasi serta terjaga kesehatannya). Di

---

<sup>15</sup> Ashfa Salsabila and Iva Ilahiyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Pelajar Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 4 (2024): 129–51, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i4.6692>.

samping itu menjaga kehalalan dari makanan dan minuman yang dikonsumsi juga harus diperhatikan.

- c) Olahraga yang cukup untuk tetap menjaga kebugaran jasmani, karena pada dasarnya orang yang sedang menuntut ilmu dibutuhkan tenaga dan pikiran yang benar-benar dalam kondisi fit, agar ilmu dapat terserap dengan mudah.
- d) Anjuran untuk beristirahat dan tidur secukupnya, hal ini dimaksudkan untuk tetap menjaga fisik dan mental.
- e) Menjaga kebersihan. Makna kebersihan disini tidak hanya dalam arti bersih secara lahiriah saja, namun juga bersih secara batiniah. Bersih dari perasaan benci, marah, iri hati, dan sebagainya yang mengganggu ketenangan hati dalam menuntut ilmu.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional dan memahami hakikat penciptaan manusia. Pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan individu yang sadar akan tanggung jawab sosial dan spiritualnya. serta mampu berperan aktif dalam masyarakat. Beliau menekankan bahwa pendidikan harus mengarah pada kebahagiaan dunia dan akhirat, serta mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari - hari.<sup>16</sup>

### **Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan Bimbingan dan Konseling**

Beberapa poin penting yang dapat diambil dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, antara lain:

#### **1. Pendidikan Karakter**

Menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa sebagai bagian integral dari pendidikan. beliau percaya bahwa karakter yang baik adalah fondasi untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga

---

<sup>16</sup> Khoir, Aziz, and Al Faizi, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari."

memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan karakter ini mencakup nilai - nilai seperti; kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab yang sangat penting dalam membimbing peserta didik dalam membimbing siswa menghadapi tantangan kehidupan.

Kitab *Adabul al-'Alim wa al-Muta'allim* disusun pada tahun 1923 M/1343 H ketika telah mulai tampak pergeseran pada masalah akhlak sebagai dampak negatif dari perubahan dan akulturasi budaya. Pendidik Islam harus menyadari bahwa masalah etika menjadi kajian yang cukup serius karena dewasa ini dunia pendidikan banyak terkontaminasi oleh pembaruan nilai-nilai (akulturasi sistem nilai dan budaya) yang semakin terbuka dan sulit dibendung. Karena itu pulalah maka dibutuhkan suatu perangkat etika sebagai norma yang menjadi pedoman bagi pendidik dan peserta didik. Pandangan ini tetap relevan seiring perubahan zaman dan era digital, peserta didik tidak lagi sekedar mendapatkan pendidikan dari guru dan orang tua saja, namun oleh berbagai pengaruh melalui media, baik bacaan, tontonan, konten, dan nilai-nilai melalui koneksi internet yang tidak mengenal batasan nilai dan norma.<sup>17</sup>

## **2. Pendidikan Holistik**

Mengedepankan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik akademis maupun non akademis. pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang, dimana kecerdasan intelektual emosional, dan spiritual dapat berkembang secara bersamaan. sehingga, peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk sukses dibidang akademik, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan dasar maupun layanan responsif senantiasa mengajarkan kebersihan dan kesehatan diri, menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental dalam menuntut ilmu

---

<sup>17</sup> A Munir, Munzir Hitami, and Mas'ud Zein, "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab 'Adabul 'Alim Wal Muta'allim': Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Islam," *Al-Fikra*, 2022, 219–34.

(bimbingan pribadi). Guru BK juga dapat mengajarkan adab murid dalam belajar dan adab murid kepada guru serta menjaga niat dan kesucian hati dalam belajar (bimbingan pribadi, sosial, dan belajar). Guru BK juga dapat melatih peserta didik untuk mampu mengelola diri dan mengelola emosi dengan berbagai teknik untuk diterapkan oleh peserta didik dalam mengatasi berbagai persoalan yang mengganggu ketercapaian pembelajaran.<sup>18</sup>

### **3. Keterlibatan Masyarakat**

Mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Beliau menyadari bahwa pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah atau pesantren, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat sekitar. Keterlibatan ini penting untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal, sehingga mereka merasa didukung dan termotivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan layanan dukungan sistem, dimana guru BK dapat berkolaborasi dengan orang tua, para ahli, dan lembaga-lembaga terkait untuk mendukung serta memperkuat layanan bimbingan dan konseling demi tercapainya keberhasilan pendidikan dan karakter peserta didik.

Implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Bimbingan dan Konseling, dapat diimplementasikan melalui program-program yang berfokus pada pengembangan karakter dan potensi siswa. Konselor dapat menggunakan pendekatan holistik dengan memperhatikan kebutuhan emosional dan spiritual siswa, serta melibatkan orang tua dalam proses konseling untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan. Selain itu, melalui pembiasaan adab guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *At-Ta`Dib* 5, no. 1 (2021): 28–45, <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v5i1.19598>.

<sup>19</sup> Kuni Aminati, Rokhmaniyah, and Muhammad Chamdani, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 01 (2022): 1–7.

#### **D. PENUTUP**

KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang tokoh ulama besar yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, terutama melalui pendirian Pondok Pesantren Tebuireng dan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Lahir pada 14 Februari 1871 di Jombang, Jawa Timur, beliau dikenal tidak hanya sebagai ulama yang mendalami berbagai cabang ilmu Islam, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang memiliki pandangan progresif mengenai pendidikan. Dalam pandangan KH. Hasyim Asy'ari, pendidikan harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik agar dapat menjalani kehidupan yang bertanggung jawab secara sosial dan spiritual.

Metode pengajaran yang beliau terapkan di pesantren sangat dialogis dan melibatkan partisipasi aktif santri, serta menyertakan kurikulum yang mencakup pelajaran umum sebagai upaya modernisasi pendidikan pesantren. Tujuan utama pendidikan menurutnya adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama dan dunia, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Pemikiran beliau tetap relevan di era modern ini, terutama dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan holistik, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah atau pesantren melalui program yang mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan mendorong peran aktif orang tua serta masyarakat dalam mendukung proses pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *At-Ta`Dib* 5, no. 1 (2021): 28–45. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v5i1.19598>.
- Aminati, Kuni, Rokhmaniyah, and Muhammad Chamdani. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 01 (2022): 1–7.
- Asaddudin, Ibnu, Edi Sungkowo, and Abdul Basit. "Relevansi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2023): 124–26. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v19i1.2060>.
- Ashfa Salsabila, and Iva Ilahiyah. "Konsep Pendidikan Akhlak Pelajar Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 4 (2024): 129–51. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i4.6692>.
- Dwilaksono, Erry Fujo, M. Miftahul Ulum, and Nuraini Nuraini. "Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Kitab Âdâb Al-‘Âlim Wa Al-Muta’Allim)." *Tarbawi:Journal on Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 37. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.441>.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. "Literature Review Is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.
- Khoir, Mulyanto Abdullah, Nur Aziz, and Ahmad Akbar Al Faizi. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari." *Tsaqofah* 5, no. 1 (2025): 1010–18. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4682>.
- Khuluq, Lathiful, Rijal Z Mumazziq, Hamzah Sahal, and Ali Usman. *Ikhtisar Biografi Hadratussyaikh Kh. M. Hasyim Asy'ari 1871-1947*. Jakarta Pusat: LTN NU, 2023.
- Majiid, Muhammad Luthful, and Fahri Hidayat. "Peran Pemikiran Pendidikan K. H. Hasyim Asy'ari Dalam Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 8 (2024): 596–612. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i8.3283>.
- Mislawaty, Sri Eva, and Febriyanti Febriyanti. "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al'alim Wa Al-Muta'alim." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 3 (2025): 4037–48. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3244>.

- Mukhsinin, Ikhsan. "Implementasi Etika Profesi Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Bangsa." *Researchgate.Net*, no. December (2021).
- Munir, A, Munzir Hitami, and Mas'ud Zein. "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab 'Adabul 'Alim Wal Muta'allim': Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Islam." *Al-Fikra*, 2022, 219–34.
- Musfiroh, Musfiroh. "Peran Hadratus Syaikh Kh. Hasyim Asyari Dalam Pengembangan Hadis Di Indonesia." *Holistic Al-Hadis* 5, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.32678/holistic.v5i1.3229>.
- Nizar, Muchamad Coirun. "Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Persatuan." *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 1, no. 1 (2017): 63. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.1.63-74>.
- Nurdiana, Laila, and Mutamakin. "Implementation of KH. Hasyim Asy'ari's Educational Thinking on Today's Education." *Rabbayani* 3, no. 1 (2023): 2023.
- Pilo, Nashiruddin. "Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'Ari." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 2 (2019): 205. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.31>.
- Putra, Afriadi. "Pemikiran Hadis KH.M. Hasyim Asy'ari Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hadis Di Indonesia." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (Januari) (2016): 46–55.
- Suryadi, Ahmad, M. Shabir U, and Usman. "KH. Hasyim Asy'ari Dan Nahdatul Ulama: Kegiatan Dan Pengaruhnya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel* 3, no. 4 (2023): 250–58. <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.182>.